

PERAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI

Fiqriah A. Rais¹; Riza Praditha²

Program Studi Akuntansi, STIE Tri Dharma Nusantara
Jln. Kumala II No. 51, Makassar Indonesia
E-mail : rizapradithaa@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: This study aims to analyze the role of a company's capital ownership structure in influencing accounting conservatism practices. The ownership structures used in this study are managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership. The subjects of this study were companies indexed in the LQ45 on the Indonesia Stock Exchange. Subjects were selected as samples using a purposive sampling method, and a total of 72 participants were selected. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that managerial ownership plays a role in increasing the potential for conservative practices. The greater the managerial ownership of a company, the greater the practice of accounting conservatism. Different results were obtained from testing institutional ownership and foreign ownership, which did not have a significant impact on accounting conservatism.

Keywords: *Ownership Structure, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Accounting Conservatism*

Indeks saham teratas di Indonesia adalah Indeks Saham LQ45. Ke-45 emiten yang sangat likuid yang tergabung dalam Indeks LQ45 dipilih berdasarkan sejumlah kriteria seleksi. Dalam memilih emiten-emiten ini, selain likuiditas, kapitalisasi pasar juga dipertimbangkan. Posisi keuangan yang kuat, pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia paling kurang tiga bulan, serta prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang signifikan merupakan beberapa kriteria seleksi tersebut (Praditha dkk., 2019; Martiani & Djohan, 2020).

Laporan keuangan, yang wajib disajikan dan diungkapkan secara lengkap, memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah seperangkat rekomendasi ditetapkan sebagai standar oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Namun, konservatisme akuntansi harus mempertimbangkan batasan penyajian informasi berkualitas tinggi. Metode penyusunan laporan keuangan berbasis akrual merupakan sumber konservatisme ini (Indriani dkk., 2021).

Konservatisme adalah pendekatan yang hati-hati yang cenderung pesimis dan menetapkan nilai yang lebih kecil daripada

mengekspresikan nilai yang sebenarnya dengan benar (Praditha dkk., 2024). Menurut teori kontraktual ini, akuntansi didorong oleh masalah moral dari pihak-pihak dengan informasi asimetris, akuntabilitas yang tidak memadai, disparitas kekayaan, dan wawasan yang terbatas. Kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial adalah beberapa elemen dasar yang mendorong konservatisme dalam bisnis.

Kasus penerapan akuntansi konservatif terjadi di perusahaan milik negara Persero PT Garuda Indonesia Tbk. Laba total sebesar USD 809,84 ribu, atau Rp11,33 miliar (kurs: \$1 = Rp14.000), dilaporkan dalam laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 (CNN Indonesia, 2019). Namun pada kenyataannya, perusahaan tersebut merugi US\$179 juta. Anggota komisi, dewan direksi, dan auditor Garuda Indonesia, dikenakan sejumlah sanksi dari Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (KEMENKEU, 2019). Kurangnya metode akuntansi yang cermat terlihat jelas dalam kasus Garuda Indonesia. Laba pada tahun 2018 meningkat akibat kelalaian manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Dalam

hal ini, perusahaan diduga melaporkan laba secara berlebihan dan melebih-lebihkan estimasi laba, sehingga menghasilkan laba yang lebih tinggi dari perkiraan (El-Haq dkk., 2019).

Salah satu ide yang digunakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan sebuah perusahaan secara konsisten dan akurat mencerminkan situasi terkini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme sangat menekankan kehati-hatian dalam menilai keuntungan dan kerugian serta memastikan bahwa data tersebut tidak terlalu optimistis atau berlebihan. Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh berbagai macam keadaan. Tingkat kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing akan dibahas dalam studi ini.

Jumlah total saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajemen (Yuniarsih & Permatasari, 2021). Seiring bertambahnya kepemilikan manajemen atas bisnis, keterlibatan manajerial yang lebih besar akan memperkuat konservatisme akuntansi. Hal ini karena manajemen mengawasi kerja keuangan perusahaan karena mereka menginginkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

Sejalan dengan teori keagenan, bisnis akan mencoba menggunakan akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi perselisihan antara para pihak. Teori keagenan klasik menyatakan bahwa kepemilikan direktur internal yang lebih besar (kepemilikan manajemen) mengarah pada keselarasan tujuan manajemen dan pemegang saham (Anggreni, 2022).

Penelitian terdahulu telah menghasilkan hasil yang tidak sama, sedangkan (Suyono dkk., 2022) mengklaim bahwa konservatisme akuntansi mendapat manfaat dari kepemilikan manajerial, tetapi (El-Haq dkk., 2019) mengklaim bahwa konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh kepemilikan manajerial. Untuk mencegah aktivitas manajemen oportunistik yang memanipulasi kinerja, manajemen dapat didorong untuk mengadopsi prosedur

akuntansi konservatif dengan kepemilikan institusional yang signifikan.

Hal ini bersangkutan dengan teori keagenan karena korporasi akan lebih berhati-hati dan menghindari konflik kepentingan antara pihak-pihak jika kepemilikan eksternal atau lembaga lain didorong. Penelitian sebelumnya masih mempunyai hasil yang kontradiktif. Penelitian Yuniarsih dan Permatasari (2021) mengklaim bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, sedangkan penelitian Nazilah & Syaiful (2023) tidak menemukan hubungan antara keduanya.

Faktor selanjutnya yaitu kepemilikan asing masih yang juga menunjukkan beberapa penelitian yang saling bertentangan. Konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan asing. Di sisi lain, penelitian Widyasari dan Meiranto (2023) menemukan bahwa kepemilikan asing justru berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka teori keagenan menguraikan bahwa perangkat keterlibatan manajemen dapat membantu pemilik/pemegang saham dan manajemen menyelaraskan tujuan mereka, sehingga mengurangi konflik keagenan. Lebih banyak partisipasi direktur internal (partisipasi manajemen) menggabungkan tujuan pemegang saham dan manajemen, menurut teori keagenan klasik (Putra dkk., 2019). Menurut (Putra dkk., 2019) Konservatisme akuntansi dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan manajemen. Penelitian mengkonfirmasi bahwa tingkat konservatisme akuntansi yang lebih terkait dengan persentase kepemilikan manajemen yang lebih tinggi dalam tata kelola perusahaan. Rasa kepemilikan dalam bisnis meningkat seiring dengan tingkat kepemilikan manajerial.

Kelangsungan bisnis biasanya lebih diutamakan daripada keuntungan pribadi langsung bagi manajemen. Alih-alih menggunakan konsep akuntansi yang agresif, manajemen umumnya akan memilih prinsip akuntansi yang konservatif (Putra

dkk., 2019). Manajer yang memiliki saham (kepemilikan manajerial) akan lebih berhati-hati dalam melaporkan angka keuangan secara konservatif, menurut teori keagenan. Oleh karena itu, validitas hipotesis berdasarkan teori ini akan diuji menggunakan model penelitian yang mengukur pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi menggunakan karakteristik kepemilikan manajemen. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan institusional atas suatu bisnis akan mendorong pengawasan yang lebih baik untuk memaksimalkan kinerja manajemen karena saham memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja manajemen. Besarnya investasi memiliki dampak besar pada seberapa besar kekuasaan yang dimiliki investor institusional. Akibatnya, manajemen dapat terdorong untuk mengadopsi prosedur akuntansi yang konservatif oleh kepemilikan institusional (Putri & Kusumawati, 2024). Hal ini selaras dengan penelitian Putra dkk. (2019) Klaim bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan institusional. Kita akan mengkaji temuan studi ini untuk melihat apakah temuan tersebut sejalan dengan prediksi teori agensi, yang menyatakan bahwa ketika investor institusional memantau laporan keuangan dengan cermat, manajer cenderung menanganinya secara bertanggung jawab. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dapat didefinisikan sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi dan kepemilikan asing saling berkaitan erat karena manajemen perusahaan dapat mengadopsi konservatisme akuntansi jika memiliki proporsi kepemilikan asing yang lebih tinggi, yang akan memengaruhi pengawasan manajemen terhadap keputusan akuntansi dan transparansi (Ghofar, 2023). Kedua pihak ini

memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Pemilik atau pemegang saham perusahaan menginginkan imbal hasil yang sehat atas investasi mereka, sementara manajemen ingin memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Kepentingan yang saling bertentangan ini memicu konflik keagenan. Kehadiran investor asing mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan dengan meningkatkan pengawasan manajerial (Piscesta & Gunawan, 2022).

Selain itu investor internasional didorong untuk berinvestasi di perusahaan melalui transparansi informasi. Menurut Ivone & Allencia (2021), investor asing memiliki kekuatan untuk mengendalikan perusahaan, yang dapat mengakibatkan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen. Inilah sebabnya mereka biasanya memilih perusahaan dengan tingkat asimetri informasi yang rendah. Oleh karena itu, manajer akan diawasi lebih ketat terkait transparansi dan pilihan akuntansi jika rasio kepemilikan asing perusahaan meningkat. Penggunaan konsep konservatisme akuntansi saat menyusun laporan keuangan merupakan salah satu metode untuk mengurangi kecurangan akuntansi dalam bisnis (Ghofar, 2023). Struktur kepemilikan asing sama-sama berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hipotesis yang dapat disimpulkan adalah:

H₃: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hasil klasifikasi, diperoleh 12 perusahaan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dengan jumlah periode pengamatan selama 6 tahun, sehingga total data yang diperoleh adalah sebesar 72.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai alat untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen tunggal. Pemilihan model ini didasarkan pada kesesuaian skala pengukuran yang digunakan, yaitu rasio, baik pada variabel bebas maupun variabel terikat. Faktor-faktor seperti kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajemen dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan konservatisme akuntansi ditetapkan sebagai variabel dependen yang dianalisis.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Y	72	-0.7580	0.1201	-0.0765	0.1644
X1	72	0.0316	3.7516	0.5825	0.4307
X2	72	0.0000	0.1170	0.0193	0.0294
X3	72	0.0000	3.7516	0.4825	0.4899

Variabel konservatisme akuntansi memiliki 72 sampel, dengan nilai minimum sebesar -0.7580, nilai maksimum sebesar 0.1201, dan rata-rata sebesar -0.0765 dengan standar deviasi sebesar 0.1644. Terdapat 72 sampel untuk variabel kepemilikan manajemen, dan nilainya berkisar antara 0,0316 yang terendah hingga 3,7516 yang tertinggi, dengan rata-rata 0,5825 dan deviasi standar 0,4307. Ada 72 sampel untuk variabel kepemilikan institusional, dan nilainya berkisar dari 0,0000 hingga 0,1170, dengan rata-rata 0,0193 dan deviasi standar 0,0294. Dengan nilai minimum 0,0000, nilai maksimum 3,7516, rata-rata 0,4825, dan deviasi standar 0,4899, variabel X3 kepemilikan asing terdiri dari 72 sampel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Keterangan
Normalitas	Asymp. (2-tailed) = 0.060	Terdistribusi Normal

Autokorelasi	$dU < DW < 4-dU \rightarrow 1,650 < 1,686 < 6,600$	Tidak ada gejala Autokorelasi
Multikolinearitas	Tolerance: 0,298; 0,992; $0,297 > 0,1$ VIF: 3,352; 1,008; $3,362 < 10$	Tidak ada gejala Multikolinearitas
Heterokedastisitas	Sig. X1 = 0,127 > 0,05; X2 = 0,082 > 0,05; X3 = 0,686 > 0,05.	Tidak ada gejala Heteroskedasitas

Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas pada nilai residual *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai sig. 0,060 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Nilai Durbin-Watson adalah 1,686, sebagaimana ditentukan oleh hasil analisis uji autokorelasi pada Tabel 2. Menggunakan tiga proksi variabel independen dan sampel berjumlah 72. Dari tabel Durbin Watson untuk $n=72$ dan $k=3$ maka didapatkan nilai $dU = 1,650$ dan nilai $4-dU = 6,660$. Hasil analisis menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson pada data penelitian ini adalah 1,686 sehingga nilai dw berada diantara nilai dU dan $4-dU$ ($1,650 < 1,686 < 6,660$), maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian, nilai VIF untuk X1, X2, dan X3 berada di bawah 10, yaitu masing-masing 3,352, 1,008, dan 3,362, dan nilai toleransi semuanya di atas 0,1. Dengan demikian, dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model tersebut. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Koefisien pada variabel bebas terhadap nilai residual absolut (ABS_RES). Nilai signifikansi untuk X1, X2, dan X3 masing-masing adalah 0.127, 0.082 dan 0.686, yang semuanya lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda yang mengukur nilai determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (T).

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

R	R square	Adj. R square
0.368	0.135	0.097

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0.135, yang berarti 13.5% variasi dalam konservatisme perusahaan dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing, sementara sisanya 86.5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)

	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.259	3	0.086	3.542	0.019
Residual	1.659	68	0.024		
Total	1.918	71			

Nilai F hitung sebesar 3,542 dengan tingkat signifikansi 0,019 diperoleh dari hasil uji F yang ditampilkan pada Tabel 10. Model regresi ini signifikan secara statistik karena nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X1), kepemilikan institusional (X2), dan kepemilikan asing (X3) semuanya memiliki pengaruh simultan yang kuat terhadap konservatisme perusahaan (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstan	-0.140	0.034		4.131	0.000
X1	0.235	0.079	0.616	2.986	0.004
X2	-0.431	0.634	-	-	0.499
X3	-0.135	0.069	-	-	0.055

Variabel kepemilikan manajerial (X1) memiliki nilai signifikansi 0,004 dan nilai t 2,986, keduanya berada di bawah batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Mengingat koefisien regresi positif pada 0,235, efeknya meningkat seiring dengan kepemilikan manajemen, semakin konservatif akuntansi

perusahaan. Dengan demikian, hipotesis 1 diterima dalam penelitian ini.

Hasil uji-t variabel kepemilikan institusional jauh lebih besar dari 0,05, dengan nilai t -0,679 dan nilai signifikansi 0,499. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang kecil terhadap konservatisme akuntansi perusahaan. Berdasarkan koefisien regresi, yang bernilai negatif pada -0,431, konservatisme akuntansi perusahaan menurun seiring dengan meningkatnya kepemilikan institusional. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak terdukung oleh hasil penelitian.

Nilai signifikansi 0,055 dan nilai t -1,952, variabel kepemilikan asing juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi perusahaan tidak terlalu dipengaruhi oleh kepemilikan asing. Kepemilikan asing yang lebih tinggi berkaitan dengan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,135. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. manajer cenderung menggunakan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangan jika kepemilikan manajerialnya semakin besar. Ketidaksamaan kepentingan antara pihak manajer sebagai agen dengan pemilik perusahaan sebagai prinsipal dapat dikurangi dengan memperluas kepemilikan manajerial, menurut teori keagenan, yang mendukung klaim ini. Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, insentif mereka lebih selaras dengan kepentingan pemilik, mendorong penerapan kebijakan pelaporan yang lebih konservatif untuk melindungi nilai perusahaan. Penerapan

konservatisme ini juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mengatasi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan pemilik, dan memastikan transparansi laporan keuangan (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022).

Teori Keagenan yang menjelaskan bahwa ketika manajer juga memiliki saham perusahaan, mereka akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan-keputusan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Konservatisme akuntansi, yang mengutamakan kehati-hatian dalam pelaporan laba dan pengakuan kerugian, menjadi pilihan yang lebih disukai oleh manajer dengan kepemilikan saham, karena mereka memiliki insentif jangka panjang untuk menjaga nilai perusahaan tetap stabil dan menghindari keputusan yang dapat merugikan pemegang saham. Penelitian ini mengonfirmasi hipotesis pertama bahwa kepemilikan manajerial memang mendorong perusahaan untuk lebih konservatif dalam pengakuan laba dan kerugian.

Manajer yang memiliki lebih banyak saham merasa lebih berinvestasi dalam bisnis, yang membuat mereka cenderung tidak membesar-besarkan laba dan lebih cenderung mengungkapkan kerugian dengan segera jika mereka yakin. Hal ini menyajikan potret yang lebih tepat mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Selain itu, temuan Studi ini sejalan dengan sejumlah penelitian lain, termasuk yang dilakukan oleh Putra dkk., (2019) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap konservatisme akuntansi. Teori keagenan, yang memandang kepemilikan manajemen sebagai sarana untuk meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, dapat digunakan untuk menjelaskan kesimpulan ini. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi mencerminkan kecenderungan manajer untuk lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan ketika mereka juga merupakan pemegang saham.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi suatu perusahaan tidak secara langsung dipengaruhi oleh keberadaan investor institusional. Meskipun kepemilikan institusional sering dianggap sebagai alat yang berguna untuk mengurangi konflik principal-agent antara pemegang saham dan manajemen, hal tersebut tidak cukup mendorong manajer untuk mengikuti pedoman pelaporan keuangan yang konservatif (Margaret & Daljono, 2023). Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti perbedaan prioritas antara perusahaan dan investor institusional.

Investor institusional lebih fokus pada *return* jangka pendek dan pengembalian investasi, yang bisa menyebabkan mereka lebih memprioritaskan pertumbuhan laba daripada penerapan konservatisme akuntansi yang lebih hati-hati (Widyaningtiyas, 2019). Penelitian ini menolak hipotesis kedua, yang mengasumsikan bahwa kepemilikan institusional menguntungkan konservatisme akuntansi. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Hakiki dan Solikhah (2019), Putra dan Satria (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penggunaan konservatisme akuntansi. Dalam industri ini, kepemilikan institusional yang sangat rendah berarti institusi tidak memiliki saham perusahaan. Akibatnya, organisasi mungkin mulai berperilaku hanya sebagai investor, dengan fokus pada peningkatan imbal hasil saham.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Konservatisme Akuntansi

Peran investor asing dalam perusahaan yang terdaftar di LQ45 terbukti tidak memberikan dampak yang signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi. Meskipun kepemilikan asing sering dikaitkan dengan tingkat transparansi yang lebih tinggi dalam laporan keuangan, hasil

analisis menunjukkan bahwa meskipun investor asing memiliki keinginan untuk melihat perusahaan mematuhi standar internasional dalam pelaporan keuangan, hal ini tidak secara langsung berhubungan dengan penerapan konservatisme akuntansi. Investor asing cenderung mengutamakan keuntungan jangka panjang dan pertumbuhan perusahaan, yang dapat mendorong manajer untuk lebih agresif dalam mengakui laba untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memuaskan investor.

Hipotesis ditolak oleh penelitian ini ketiga, yang mengasumsikan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh positif yang diharapkan tidak terbukti tidak berpengaruh, yang menunjukkan bahwa meskipun investor asing mendukung praktik yang lebih transparan dan sesuai standar internasional, pengaruh mereka terhadap kebijakan akuntansi konservatif di tingkat perusahaan tidak sebesar yang diantisipasi. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh ketidakterlibatan langsung investor asing dalam keputusan operasional sehari-hari perusahaan, yang lebih diserahkan kepada manajemen yang lebih fokus pada pertumbuhan jangka pendek.

Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ivone dan Allencia (2021), Hal tersebut menandakan adanya pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi namun tidak signifikan oleh kepemilikan asing. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik akuntansi yang lebih konservatif tidak terpengaruh oleh keberadaan investor asing dalam struktur kepemilikan perusahaan LQ45.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan asing sering dianggap sebagai cara untuk meningkatkan akurasi pelaporan keuangan, dampaknya terhadap konservatisme akuntansi di perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia (LQ45) dapat diabaikan. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan-perusahaan ini lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual lainnya.

SIMPULAN

Praktik konservatisme akuntansi bagi perusahaan *listing* di bursa saham bukan hal yang baru melainkan menjadi praktik yang umum digunakan. Konservatisme menjadikan laporan keuangan yang disajikan nampak lebih baik karena unsur kehati-hatian yang digunakan akuntan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi praktik konservatisme akuntansi diperusahaan, satu diantaranya adalah struktur kepemilikan yang berperan sebagai alat kontrol bagi manajemen perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua kepemilikan dapat mengontrol konservatisme akuntansi diperusahaan. Terbukti bahwa hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggreni, N. P. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *EMAS*, 3(5), 158-170.
- CNN Indonesia, 2019. *Kronologi Kirsuh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*.
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, growth opportunities, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328.
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 87-102.
- Ghofar, A. (2023). Foreign Ownership dan Earnings Management pada

- Perbankan Asean. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 9(2), 137-156.
- Hakiki, L. N., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh corporate governance, investment opportunity set, ukuran perusahaan, dan penerapan psak 55 terhadap konservatisme akuntansi. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 85-97.
- Indriani, E., Hudaya, R., & Astuti, W. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Dan Konservatisme Akuntansi Pasca Ifrs. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 124-137.
- Ivone, I., & Allencia, C. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 5(1), 75-83.
- KEMENKEU, 2019. *Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018 Kementerian Keuangan Republik Indonesia*.
- Margaret, E., & Daljono, D. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).
- Martini, M., & Djohan, H. A. (2020). Analisis Kinerja Saham Lq45 Sebelum Dan Selama Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia. *Jurnal Interprof*, 6(2), 156-167.
- Nazilah, N., & Syaiful, S. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 23-39.
- Piscesta, F., & Gunawan, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Keagenan. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 90-99.
- Praditha, R., Haliah, A. H. H., & Rura, Y. (2018). Market overreaction on LQ45 stock index before and after Asian games 2018. *Management*, 9(2), 117-125.
- Praditha, R., Hasmi, N., & Syahrul, S. (2024). Konservatisme Akuntansi Dan Faktor Lainnya Dalam Determinasi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 273-282.
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan BUMN. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3433-3444.
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada konservatisme akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 18(1), 41-51.
- Putri, N. M. P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunity, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 437-449.
- Suyono, S., Panjaitan, H. P., Junaedi, A. T., & Pakpahan, M. (2022). Analysis Of Factors Affecting Accounting Conservatism Of Hotel, Restaurant, And Tourism Companies Listed On Indonesian Stock Exchange. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 130-47.
- Widyaningsih, H. (2019). Corporate governance dan konservatisme akuntansi: Dengan kepemilikan institusional dan asing dalam bukti empiris Indonesia. *Prima Ekonomika*, 10(1), 70-83.
- Widyasari, E. A., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap

Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4).

Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi (JEA17)*, 6(1), 47-60.